



KEMENTERIAN  
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK  
REPUBLIK INDONESIA

**BUKU SAKU**

**AKTIVIS/KADER**

Perlindungan Anak Terpadu  
Berbasis Masyarakat  
(PATBM)



Pengarah : Pribudiarta Nur Sitepu  
*(Deputi Bidang Perlindungan Anak)*

- Koordinator :
1. Ignatius Praptoraharjo  
*(Fasilitator Nasional PATBM)*
  2. Rini Handayani  
*(Asdep Bidang Perlindungan Anak dari Kekerasan dan Eksploitasi)*
  3. Valentina Ginting  
*(Asdep Bidang Perlindungan Anak dalam situasi Darurat dan Pornografi)*
  4. Indra Gunawan  
*(Asdep Bidang Perlindungan Anak Berkebutuhan Khusus & Stigmatisasi)*
  5. Ali Khasan  
*(Asdep Bidang Perlindungan Anak Berhadapan dengan Hukum & Stigmatisasi)*
  6. Nurti Mukti Wibawati  
*(Sesdep Deputi Bidang Perlindungan Anak)*

Tim Penyusun :

1. Sispanyadi *(Fasilitator Nasional PATBM)*
2. Antik Bintari *(Fasilitator Nasional PATBM)*
3. Susilawati *(Fasilitator Nasional PATBM)*
4. Putri Suci Asriani *(Fasilitator Nasional PATBM)*
5. Ernesta Uba Wohon *(Fasilitator Nasional PATBM)*
6. Apriana Fanggaldae *(Fasilitator Nasional PATBM)*
7. Maria Margareta Bhubhu *(Fasilitator Nasional PATBM)*
8. Yuniarti *(Fasilitator Nasional PATBM)*
9. Kekek Apriana Dwi Harjanti *(Fasilitator Nasional PATBM)*
10. Ratih Rachmawati *(Fasilitator Nasional PATBM)*  
*(Kepala Bidang Perlindungan Anak Korban Kekerasan)*
11. Anisah *(Fasilitator Nasional PATBM)*  
*(Kepala Bidang Perlindungan Anak Korban Eksploitasi)*

Buku ini diterbitkan oleh:  
Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak  
ISBN : 978-602-6571-22-9

Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) merupakan gerakan dari jaringan atau kelompok warga pada tingkat masyarakat yang bekerja secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan perlindungan anak. Gerakan PATBM di tingkat desa/kelurahan dilakukan oleh aktivis desa/kelurahan, yaitu orang-orang atau pendamping anak yang mempunyai kepedulian kepada anak, yang bekerja aktif dan mampu menggerakkan kegiatan kemasyarakatan di tingkat desa atau kelurahan.

Sesuai tujuannya PATBM dilakukan untuk upaya pencegahan dan respon cepat terjadinya kekerasan terhadap anak di wilayahnya, maka para aktivis harus memahami tentang apa, siapa dan bagaimana agar PATBM di tingkat desa/kelurahan dapat berjalan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Buku Saku Aktivis/Kader PATBM ini berisi langkah-langkah dan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh aktivis dalam melaksanakan PATBM hingga bagaimana aktivis dapat menentukan ukuran keberhasilan gerakan PATBM di wilayahnya.

Kementerian PP-PA mengapresiasi disusunnya Buku Saku Aktivis/Kader PATBM ini oleh Fasilitator Nasional PATBM sebagai wujud kerjasama yang telah dilakukan selama ini dalam memajukan gerakan PATBM bersama Kementerian PP-PA. Saya yakin buku ini dapat membantu aktivis desa/kelurahan dalam melaksanakan gerakan PATBM di wilayahnya dengan memampukan anak, keluarga dan masyarakat dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur.

Buku Saku Aktivis/Kader PATBM ini disusun atas kerjasama Kementerian PP-PA dengan Fasilitator Nasional PATBM yang berasal dari Pusat Studi Wanita Universitas Gajah Mada, Universitas Padjajaran, Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung, Universitas Bengkulu, Universitas Nusa Cendana, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan LK3 Bengkulu. Kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Fasilitator PATBM Nasional atas kerja kerasnya dalam menyusun Buku Saku Aktivis PATBM ini. Kiranya gerakan PATBM sebagai salah satu upaya untuk mencegah dan menanggapi terjadinya kekerasan terhadap anak dengan melibatkan peranserta masyarakat dapat terwujud.

Akhir kata saya menyampaikan ucapan terimakasih kepada Tim Penyusun atas kerja kerasnya hingga Buku Saku Aktivis/Kader ini dapat diselesaikan, Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa meridhoi segala upaya kita dalam memberikan perlindungan kepada anak-anak Indonesia dari kekerasan dan diskriminasi.

Jakarta, 20 Agustus 2017

Deputi Perlindungan Anak



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iii
Pengantar .....	1
Bagaimana menggunakan buku saku ini? .....	1
Apa PATBM? .....	2
Mengapa perlu membentuk PATBM? .....	4
Apa tujuan PATBM?.....	4
1. Mencegah Kekerasan Terhadap Anak .....	4
2. Menanggapi kekerasan .....	5
Siapa Sasaran PATBM? .....	5
Bagaimana Lingkup Kegiatannya?.....	6
Apa sumbangan PATBM bagi perlindungan anak secara umum?..	6
Apa bentuk PATBM?.....	9
Bagaimana memulai PATBM?.....	10
a. Dengan siapa ide PATBM ini perlu dibicarakan secara awal?	10
b. Bagaimana berbicara dengan perangkat desa/kalurahan tentang ide PATBM ini? .....	10
c. Hal-hal apa saja yang perlu disosialisasikan untuk membentuk PATBM? .....	11
Bagaimana merencanakan PATBM? .....	11
a. Bagaimana merekrut atau memilih aktivis di desa/kalurahan untuk melaksanakan PATBM? .....	11

b. Apa tahapan dalam memetakan permasalahan anak di desa/kalurahan? .....	13
c. Bagaimana merencanakan kegiatan PATBM?.....	14
d. Cara apa saja untuk menggerakkan sumber daya dalam melaksanakan kegiatan PATBM? .....	15
e. Pengelolaan seperti apa yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan PATBM ? .....	16
f. Mengapa perlu untuk menentukan ukuran keberhasilan kegiatan PATBM? .....	16
Bagaimana melaksanakan kegiatan PATBM? .....	17
a. Bagaimana menentukan pembagian kerja untuk aktivis PATBM?.....	17
b. Bagaimana membuat jadwal kegiatan PATBM?.....	17
c. Bagaimana menggerakkan anak-anak, orang tua dan masyarakat untuk memanfaatkan PATBM? .....	18
d. Apakah aktivis harus menjalankan kegiatan PATBM sendiri?	19
e. Sumber-sumber informasi apa saja dan dari mana sumber tersebut diperoleh untuk mendukung kegiatan PATBM? ..	19
f. Mengapa perlu mencatat dan mendokumentasikan kegiatan dan apa bentuknya? .....	20
Bagaimana mengukur keberhasilan PATBM?.....	21
a. Mengapa perlu pertemuan rutin antar aktivis? .....	21
b. Perlukah menentukan kualitas kegiatan PATBM? .....	21
c. Apa saja tahapan untuk membuat evaluasi PATBM secara teratur?.....	24
Bagaimana mengembangkan PATBM? .....	27
a. Apakah cukup dengan kegiatan yang saat ini dilakukan?.	27
b. Bagaimana meminta masukan dari anak-anak, keluarga dan masyarakat untuk memperkuat PATBM? .....	28

c. Siapa pihak yang bisa diajak untuk mengembangkan PATBM? .....	28
Bagaimana mempertahankan keberlanjutan PATBM? .....	29
a. Seberapa pentingkah melakukan regenerasi aktivis PATBM saat ini?.....	29
b. Bagaimana melibatkan orang tua, toma dan perangkat desa/ kalurahan dalam memastikan keberlanjutan PATBM? .....	29
c. Bagaimana mengamankan pendanaan untuk PATBM di masa depan?.....	30
d. Seberapa penting melibatkan anak dalam PATBM? .....	30
Penutup .....	32





# PERLINDUNGAN ANAK TERPADU BERBASIS MASYARAKAT (PATBM)

## Pengantar

Buku Saku Perlindungan anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) adalah buku pegangan Aktifis PATBM untuk mempermudah pemahaman pelaksanaan dan tatakelola PATBM dalam rangka pencegahan dan penanganan kekerasan anak. Buku ini ditujukan terutama bagi Aktifis PATBM yang melaksanakan kegiatan di desa/ kelurahan. Buku ini dikembangkan sebagai petunjuk praktis dan ringkas berdasarkan pedoman pelaksanaan PATBM.

Buku ini merupakan panduan yang bersifat umum dan tidak menutup kemungkinan pengguna mengembangkan buku ini sesuai kebutuhan daerah masing-masing untuk mencapai tujuan pencegahan dan penanganan kekerasan anak. Setiap kegiatan dan tindakan yang ada di dalam buku ini harus dilakukan dengan memperhatikan dan menyesuaikan kondisi SDM masyarakat sebagai sasaran. Pengguna buku ini dianjurkan untuk mempertimbangkan perlunya konsultasi dengan Fasilitator Daerah dan Fasilitator Nasional PATBM dalam pelaksanaannya.

## Bagaimana menggunakan buku saku ini?

Bagi pengguna buku ini bisa diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Baca dan pahami buku ini mulai dari depan secara keseluruhan, karena tidak bisa dipahami hanya sepotong-sepotong, diskusikan juga dengan aktifis yang lain

- Buku ini menjabarkan secara sederhana tentang 2 (dua) hal yaitu tentang tata kelola PATBM dan tentang teknis perubahan yang diharapkan yang harus dipahami dalam satu kesatuan
- Pembahasan dan penyampaian kepada masyarakat bisa disesuaikan dengan kebutuhan setempat
- Untuk pendalaman diharapkan juga membaca dan memahami buku Pedoman PATBM.
- Apabila di temukan kesulitan pemahaman dari bagian buku ini bisa berkonsultasi dan berdiskusi dengan Fasilitator Daerah PATBM atau Fasilitator Nasional PATBM

Untuk pemahaman lebih lengkap tentang pelaksanaan PATBM diharapkan juga membaca Buku Panduan Intervensi Kegiatan, Panduan Pendanaan PATBM dan KIE tentang perlindungan anak

## Apa PATBM?

- **Perlindungan Anak** adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
- **Anak** adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan
- **Kekerasan terhadap Anak** adalah segala perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan atau penelantaran, termasuk

ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan termasuk eksploitasi ekonomi, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.

- **Terpadu** adalah pemahaman tentang kesatuan semua aspek dan komponen kegiatan perlindungan anak yang dilakukan oleh berbagai unsur masyarakat dengan menyatukan berbagai sumber tersedia (secara terkoordinasi). Konsep Terpadu juga mengandung makna mendayagunakan berbagai sumber daya secara optimal, termasuk melibatkan berbagai unsur masyarakat, mensinergikan dukungan sumber daya masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha.
- **Berbasis Masyarakat** yaitu merupakan upaya yang memberdayakan kemampuan masyarakat untuk dapat mengenali, menelaah, dan mengambil inisiatif dalam mencegah dan memecahkan permasalahan yang ada secara mandiri. Masyarakat yang dimaksud dalam konteks gerakan ini adalah komunitas (kelompok orang yang saling berinteraksi) yang tinggal di suatu batas-batas administrasi pemerintahan yang paling kecil, yaitu desa/kelurahan

**Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM)** adalah sebuah gerakan dari jaringan atau kelompok warga pada tingkat masyarakat yang bekerja secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan perlindungan anak. PATBM merupakan inisiatif masyarakat sebagai ujung tombak untuk melakukan upaya-upaya pencegahan dengan membangun kesadaran masyarakat agar terjadi perubahan pemahaman, sikap dan perilaku yang memberikan perlindungan kepada anak.

## Mengapa perlu membentuk PATBM?

Setiap anak, sejak dalam kandungan hingga kemudian mencapai 18 tahun, memiliki hak-hak dasar yang melekat pada setiap diri anak yang harus dihormati, dilindungi, dipenuhi, dan oleh karena itu juga harus dipromosikan, termasuk hak untuk mendapat perlindungan dari perlakuan kekerasan.

Pemerintah dan berbagai lembaga terkait telah banyak melakukan program/kegiatan yang mendukung terpenuhinya perlindungan anak. Akan tetapi, berbagai program tersebut belum mampu membendung kejadian-kejadian baru kekerasan terhadap anak. Hal ini terjadi karena upaya perlindungan anak belum banyak menekankan pada aspek pencegahan dan belum dilakukan secara terpadu dengan melibatkan keluarga, anak, dan masyarakat secara bersama-sama.

Penelitian yang dilakukan di 5 provinsi pada tahun 2015 oleh KPPPA menunjukkan praktek terbaik di masyarakat terkait perlindungan anak dari kekerasan yang menjadi dasar kerangka PATBM, yaitu gerakan perlindungan anak yang dikelola oleh masyarakat yang tinggal di suatu wilayah (desa/kelurahan). Praktek terbaik di masyarakat tersebut yang dijadikan dasar pelaksanaan PATBM.

## Apa tujuan PATBM?

### 1. Mencegah Kekerasan Terhadap Anak

Beberapa tujuan antara untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

- a. Norma-norma positif tentang anti kekerasan tersosialisasikan, diterapkan dan ditegakan serta mengubah norma atau pemahaman norma yang tidak mendukung anti kekerasan.

- b. Terbangunnya sistem dukungan dan pengendalian pada tingkat komunitas dan keluarga untuk mewujudkan pengasuhan yang mendukung relasi yang aman untuk mencegah kekerasan
- c. Meningkatkan keterampilan hidup dan ketahanan diri anak dalam mencegah kekerasan

## **2. Menanggapi kekerasan**

Terbangunnya mekanisme yang efektif untuk mengidentifikasi, mendeteksi, menolong, dan melindungi anak-anak yang menjadi korban kekerasan termasuk untuk mencapai keadilan bagi korban dan pelaku Anak. Beberapa tujuan antara untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

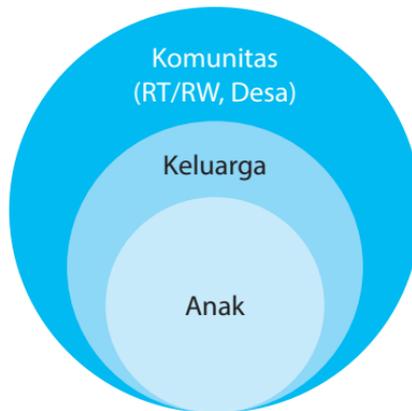
- a. Ada kemampuan masyarakat untuk mendeteksi dini anak-anak korban kekerasan
- b. Tersedia layanan untuk menerima laporan dan membantu agar anak korban segera mendapatkan pertolongan yang diperlukan yang mudah dan aman diakses oleh korban atau keluarga korban, atau pelapor lainnya.
- c. Terbangunnya jejaring kerja dengan berbagai lembaga pelayanan yang berkualitas dan mudah dijangkau untuk mengatasi korban maupun pelaku, dan menangani anak beresiko.

### **Siapa Sasaran PATBM?**

Sasaran utama yang akan dilindungi adalah anak, untuk mewujudkan perlindungan anak. Namun demikian, sesuai dengan konteks kegiatan PATBM, maka sasaran kegiatan-kegiatan PATBM berada pada lingkup yang lebih luas yaitu anak, orang tua, keluarga, dan masyarakat yang ada di wilayah PATBM dilaksanakan.

## Bagaimana Lingkup Keegiatannya?

1. *Tingkat anak-anak*: kegiatan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak melindungi hak-haknya termasuk melindungi dari kekerasan.
2. *Tingkat Keluarga*: kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengasuh anak sesuai dengan perkembangan usia dan hak-hak anak dan menguatkan pelaksanaan fungsi keluarga seperti membangun komunikasi dan keharmonisan keluarga.
3. *Tingkat Komunitas atau masyarakat desa*: Kegiatan ini diarahkan untuk membangun dan memperkuat sebuah norma anti kekerasan kepada anak yang ada di dalam masyarakat tersebut serta membangun responsibilitas masyarakat.



## Apa sumbangan PATBM bagi perlindungan anak secara umum?

PATBM merupakan sumbangan masyarakat yang sangat berarti bagi perlindungan anak di Indonesia ini, karena melalui PATBM

bisa dibudayakan norma sosial dan budaya yang melindungi anak, memperkuat ketrampilan orang tua dalam pengasuhan anak, melatih anak agar bisa melindungi dirinya sendiri dari kemungkinan kekerasan yang bisa terjadi serta masyarakat mampu untuk mengenali dan menanggapi dengan cepat jika terjadi kekerasan.

Melalui PATBM, masyarakat diharapkan mampu mengenali, menelaah, dan mengambil inisiatif untuk mencegah dan memecahkan permasalahan kekerasan terhadap anak yang ada di lingkungannya sendiri.

**PEMBUDAYAAN NORMA** yang melindungi anak bisa dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- a Mengkaji ulang norma yang ada: mengenali bentuk-bentuk norma anti kekerasan, maupun yang kurang mendukung atau menimbulkan kesenjangan/keterbatasan terhadap norma yang ada
- b Tahap sosialisasi atau pengenalan: masyarakat peserta PATBM dikenalkan pada bentuk-bentuk pelanggaran norma yang berlaku di masyarakat beserta konsekuensi sosial yang kemungkinan dapat diterima.
- c Tahap penekanan sosial: peserta PATBM telah mengetahui tentang sanksi sosial atau hukuman sosial kepada para pelaku tindakan pelanggaran
- d Tahap pendekatan kekuasaan atau pengaruh: Pada tahap ini, pihak pelaku pengendali sosial dan pihak yang dikendalikan berada dalam satu sistem PATBM tentang perlindungan anak.

Langkah memperkuat **KETERAMPILAN DIRI ORANG TUA** dalam pola pengasuhan anak adalah sebagai berikut:

- a) Mengenali diri: orang tua mengenali pola pengasuhan yang selama ini dilakukan
- b) Introspeksi diri: Membangun kesadaran melakukan perubahan efektif untuk memiliki pola asuh sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai perlindungan anak.
- c) Menerima informasi baru: mampu memilih pola pengasuhan anak yang tepat melalui informasi baru yang didapatkan
- d) Mulailah melakukan pola dari hal-hal yang sederhana: mulai tidak membentak anak, tidak mencubit dll.

Langkah memperkuat **KETERAMPILAN HIDUP ANAK** untuk melindungi diri dari kekerasan, adalah sebagai berikut:

- a Mengenali diri: anak diajarkan mengenali terutama dalam hal-hal yang kecenderungan dirinya untuk melakukan tindak kekerasan atau menerima kekerasan
- b Introspeksi diri: membangun kesadaran anak melakukan perubahan efektif untuk memiliki kecakapan agar tidak melakukan dan/atau menghindari kekerasan
- c Menerima informasi baru: anak memilih model kecakapan yang tepat sesuai dengan yang telah diajarkan dalam hal melakukan dan/atau menghindari kekerasan
- d Mulailah melakukan tindakan sederhana: tidak saling mengejek antar teman, menghindari kegiatan yang berpotensi terjadi kekerasan dll

Meningkatnya **KEMAMPUAN UNTUK MENANGGAPI KEKERASAN** terhadap anak dilakukan dengan tahapan:

- a Mengidentifikasi dan memahami jenis-jenis kekerasan terhadap anak
- b Mengenali anak yang mengalami kekerasan: aktivis menemukan tanda-tanda yang dialami oleh anak-anak korban kekerasan di sekitar lingkungan tempat tinggalnya
- c Merespon kekerasan terhadap anak: aktivis memberitahukan kasus kekerasan yang terjadi kepada pihak yang berwenang
- d Mendampingi dan menerima kembali (reintegrasi) anak korban kekerasan
- e Membangun komunikasi konstruktif terbuka dengan anak, mengembalikan harga diri anak, mendorong anak untuk memaafkan pelaku, mendorong anak berani mengungkapkan pendapat pribadinya dan mendorong anak kembali aktif dalam kehidupannya.

### **Apa bentuk PATBM?**

PATBM: sebuah jaringan atau kelompok warga pada tingkat masyarakat yang bekerja secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan perlindungan anak yang kegiatannya mencakup pencegahan dan penanganan kekerasan anak pada tingkat desa/ kelurahan

## Bagaimana memulai PATBM?

### a. Dengan siapa ide PATBM ini perlu dibicarakan secara awal?

Pada dasarnya ide PATBM bisa dibicarakan di antara semua unsur masyarakat.

Bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda/remaja putra-putri, anak-anak atau tokoh-tokoh seperti tokoh pendidikan, tokoh agama, tokoh adat, PKK, kepala desa/lurah, BPD yang dianggap memiliki pengetahuan dan kemampuan menggerakkan kegiatan perlindungan anak yang potensial

Buatlah Tim Inti untuk memudahkan koordinasi yang terdiri dari beberapa orang yang berkomitmen tinggi.

### b. Bagaimana berbicara dengan perangkat desa/kelurahan tentang ide PATBM ini?

Tim Inti yang telah dibentuk menyampaikan ide dan gagasan tersebut kepada perangkat desa (Kepala Desa/Lurah)

Hal yang dibicarakan dengan Kepala Desa/Lurah:

1. Permasalahan perlindungan anak dan kekerasan anak di desa, dampaknya dan upaya yang bisa dilakukan untuk menanggulangnya
2. Tawaran untuk secara bersama mendorong gerakan masyarakat dalam rangka pencegahan dan penanganan kekerasan anak
3. Pengenalan PATBM sebagai usaha bersama dari masyarakat untuk melakukan pencegahan dan penanganan kekerasan anak
4. Kemungkinan PATBM bisa didorong sebagai program kerja desa/kelurahan

**c. Hal-hal apa saja yang perlu disosialisasikan untuk membentuk PATBM?**

Dalam membentuk PATBM perlu adanya keyakinan dan komitmen yang disampaikan dan disepakati bersama tentang prinsip dasar yaitu:

1. Peduli terhadap kepentingan anak
2. Bertanggung jawab, tulus dan bekerja secara sukarela dalam mendukung perlindungan anak.
3. Memastikan hak hidup anak dihargai dan dilindungi dalam perkembangan dan kehidupan bermasyarakat.
4. Kelangsungan hidup dan perkembangan anak
5. Non diskriminasi
6. Bisa bekerjasama dengan anak dan mendukung partisipasi anak.
7. Membangun kerjasama dengan lembaga desa, perangkat desa dan mitra masyarakat lainnya.
8. Memperkuat kegiatan perlindungan anak yang telah ada di masyarakat.

**Bagaimana merencanakan PATBM?**

**a. Bagaimana merekrut atau memilih aktivis di desa/ kelurahan untuk melaksanakan PATBM?**

Dalam memulai kegiatan, Pemerintah Desa di bantu oleh Tim Inti bisa mengidentifikasi orang-orang yang akan menjadi aktivis PATBM.

Tugas Aktivistis:

- 1) Mengenalkan PATBM dan menggerakkan partisipasi warga untuk ikut menjadi kader dalam kegiatan ini, serta menggalang dukungan (material maupun non material termasuk sumbangan pemikiran) untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan PATBM.
- 2) Membangun tim aktivis yang kompak dan efektif dalam mengelola kegiatan perlindungan anak di wilayahnya, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **Langkah I**

Identifikasi bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda/remaja putra-putri atau tokoh-tokoh seperti tokoh pendidikan, tokoh agama, PKK, kepala desa/lurah yang dianggap memiliki pengetahuan dan kemampuan menggerakkan kegiatan perlindungan anak yang potensial dilibatkan; perhatikan keterwakilan wilayah dusun, RW atau RT.

### **Langkah II**

- Menyatukan visi, tujuan, membagi tugas, dan membuat aturan
- Ungkap peristiwa-peristiwa kekerasan (dapat dilakukan dengan memutar film, menunjukkan data, dan minta beberapa orang menceritakan peristiwa kekerasan, tanyakan apa yang dapat diperbuat).
- Sepakati visi, misi, tujuan. Mulailah dengan curah pendapat tentang kondisi ideal yang ingin dicapai selama jangka panjang (5 tahun), diskusikan untuk

membuat rumusan yang disepakati. Rumuskan misi untuk mencapai visi. Selanjutnya buatlah tujuan-tujuan yang dapat dicapai di tahun pertama, kedua, dan seterusnya. Ini dapat dilakukan dengan menelaah ulang visi, misi, dan tujuan yang sudah ada.

- Identifikasi tugas-tugas dan kemudian susun uraian tugas.
- Membagi tugas di antara kader (dianjurkan penempatan kader disesuaikan dengan pilihan mereka disesuaikan dengan kemampuan dan minatnya, kemudian sepakati)
- Sepakati nilai-nilai atau aturan-aturan main yang mendasari kerjasama tim dalam perlindungan anak
- Bangun komitmen bersama untuk merealisasi kesepakatan.
- Sepakati nama kelompok

#### **b. Apa tahapan dalam memetakan permasalahan anak di desa/kelurahan?**

- Mulailah kegiatan dengan memetakan permasalahan anak di desa/kelurahan
- Mengidentifikasi dan memahami peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala kekerasan yang ada maupun yang mungkin terjadi, mencermati sebab-akibatnya, upaya yang sudah dijalankan, merumuskan kemungkinan kegiatan-kegiatan yang diperlukan, mengidentifikasi dan menilai kemungkinan pendayagunaan sumber daya yang ada

Tabel berikut bisa digunakan untuk membantu identifikasi masalah kekerasan anak. (Diskusikan dengan Tim untuk mengisi)

No.	Jenis kasus	Keadaan masalah	Sebab	Akibat

### c. Bagaimana merencanakan kegiatan PATBM?

Mulailah merencanakan kegiatan:

- 1) Yakini langkah ini penting untuk menyusun rencana kegiatan agar lebih efektif
- 2) Catat peristiwa atau gejala kekerasan yang pernah terjadi, rinci jenisnya dan perbedaan korbannya, tingkat keseriusannya, di mana saja tersebar dan jumlah di setiap titik wilayah tertentu. Diskusikan di mana saja ada kerawanan terjadinya kekerasan misalnya terkait peristiwa-peristiwa konflik.
- 3) Buat peta wilayah, dan buat tanda (simbol) yang menunjukkan di mana saja pernah terjadi jenis kasus atau kerawanan kekerasan dan tingkat keseriusan, dan jumlah anak korban maupun yang berada dalam situasi rawan.
- 4) Diskusikan keadaan masalah, sebab, dan akibat yang ditimbulkan.

Perencanaan dapat disusun dengan langkah-langkah kerja berikut:

- a) Meninjau ulang hasil deskripsi masalah, analisis masalah, dan perubahan yang diharapkan
- b) Mengidentifikasi Alternatif Kegiatan Pencegahan dan Penanganan Masalah
- c) Memilih Alternatif dan menetapkan Langkah-langkah kegiatan menyusun rencana operasional

**Perhatikan:** pertimbangkan kemudahan untuk dilaksanakan, tingkat keberhasilan, dan resiko

Tabel untuk Menetapkan langkah-langkah Kegiatan PATBM  
 Program : PATBM di ....., tahun .....

Tujuan :

Kegiatan	Sasaran	Hasil	Indikato	PJ	Pihak yang dilibatkan	Langkah Kegiatan	Waktu	Sarana bahan/keb.	Biaya

**d. Cara apa saja untuk menggerakkan sumber daya dalam melaksanakan kegiatan PATBM?**

Untuk menggerakkan sumberdaya dalam melaksanakan PATBM di desa/kelurahan bisa dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Ajaklah warga masyarakat yang potensial dan mempunyai kepedulian terhadap kegiatan-kegiatan di desa/kelurahan
- 2) Ajaklah berdiskusi tentang konsisi anak, kekerasan anak dan dampaknya serta cara pencegahannya.
- 3) Yakinkan bahwa perlindungan anak merupakan kebutuhan setiap anggota masyarakat

- 4) Yakinkan bahwa warga tersebut mampu mengajak dan menggerakkan masyarakat untuk melakukan pencegahan dan penanganan kekerasan anak tersebut secara bersama-sama
- 5) Sampaikan bahwa di desa/kelurahan sudah ada PATBM dan tiap warga masyarakat yang bersedia bisa menjadi kader untuk menggerakkan masyarakat disekitarnya melakukan kegiatan pencegahan dan penanganan kekerasan.

**e. Pengelolaan seperti apa yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan PATBM ?**

Ada hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan PATBM, yaitu:

- 1) Bersifat terbuka: semua unsur masyarakat yang mempunyai kepedulian dan berminat pada perlindungan anak di desa/ kelurahan bisa bergabung dalam PATBM
- 2) Sukarela: sistem kerjanya adalah sukarela, tanpa paksaan dan sebagai pekerja sosial tanpa dibayar.
- 3) Transparan: kegiatan yang dilaksanakan dan pembiayaan yang ditimbulkan dikelola dan dilaporkan secara terbuka kepada masyarakat
- 4) Non Diskriminasi: kegiatan dilaksanakan dan ditujukan untuk semua unsur masyarakat tanpa memandang ras, suku, agama, golongan dan status sosial

**f. Mengapa perlu untuk menentukan ukuran keberhasilan kegiatan PATBM?**

Ukuran keberhasilan dibutuhkan untuk:

- Memberikan informasi yang lengkap atas kegiatan yang telah dikembangkan dan dilaksanakan dalam rangka menanggapi suatu kebutuhan atau kondisi tertentu dalam melaksanakan perlindungan anak oleh PATBM.
- Sebagai patokan keberhasilan dari capaian PATBM.

## Bagaimana melaksanakan kegiatan PATBM?

### a. Bagaimana menentukan pembagian kerja untuk aktivis PATBM?

Pembagian kerja perlu dilakukan untuk mempermudah cara kerja dalam melaksanakan PATBM. Pembagian kerja ditentukan oleh aktivis PATBM berdasarkan musyawarah. Dengan adanya pembagian kerja diharapkan Aktivis PATBM bisa menyesuaikan antara tugas-tugas yang dilaksanakan setiap hari dengan tugas sosial di PATBM.

#### **Bagaimana Melakukan Pembagian Kerja:**

- Buat musyawarah bersama membicarakan pelaksanaan rencana kerja yang telah ditetapkan
- Sepakati penanggungjawab tiap-tiap kegiatan yang akan dilaksanakan
- Sepakati juga tentang siapa yang akan membantu pelaksanaan kegiatan tersebut

### b. Bagaimana membuat jadwal kegiatan PATBM?

Kegiatan PATBM disarankan dilaksanakan menyatu dengan kegiatan masyarakat setempat yang telah ada. Mengapa demikian? supaya tidak muncul banyak pertemuan dan kegiatan baru di masyarakat. Kegiatan PATBM bisa bersamaan dengan kegiatan PKK, kegiatan pengajian, kegiatan gereja, pertemuan kampung, kegiatan anak dll.

Oleh karena itu jadwal kegiatan dibuat dengan langkah sebagai berikut:

- Buat daftar dan catat kegiatan masyarakat seperti PKK, majelis taklim, kegiatan gereja, kegiatan anak, pertemuan Dusun, RW/RT dll., yang kiranya bisa di jadikan sasaran sosialisasi tentang PATBM
- Sesuaikan daftar kegiatan yang telah disusun dengan sasaran beserta waktunya
- Buat kesepakatan dengan pengurus kelompok sasaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan bersama.

**c. Bagaimana menggerakkan anak-anak, orang tua dan masyarakat untuk memanfaatkan PATBM?**

- Penggerakan masyarakat agar berpartisipasi dalam mendukung, melaksanakan, dan mengevaluasi PATBM dilakukan oleh aktivis PATBM dan para pemimpin atau tokoh-tokoh masyarakat setempat melalui perbuatan-perbuatan yang menjadi contoh tauladan dalam melindungi anak, memafaatkan pelayanan PATBM, dan kampanye.
- Berbagai bentuk kampanye yang dapat dilakukan antara lain melalui media (leaflet, kartun, foto atau film), dialog interaktif atau kampanye yang dipadukan dengan kegiatan seni atau olah raga atau bazaar sehingga menarik perhatian
- Publikasi kesuksesan atau testimoni, atau perbandingan pengalaman dalam pengelolaan kegiatan perlindungan anak dari lokasi lain yang memiliki catatan sukses
- Memberian penghargaan terhadap Tim PATBM atau orang-orang yang telah memberi kontribusi besar dalam pengembangan PATBM atau pada pemerintah lokal yang sudah dinilai berhasil mengembangkan PATBM

**d. Apakah aktivis harus menjalankan kegiatan PATBM sendiri?**

Sesuai sifat kegiatan PATBM yang terbuka, maka setiap warga masyarakat yang tertarik untuk bergabung dengan PATBM bisa menjadi kader PATBM di desa. Oleh karena itu aktifis bisa bekerja dengan dibantu kader-kader ataupun bahkan semua anggota masyarakat yang sukarela membantu kegiatan PATBM

Dalam melaksanakan tugasnya aktifis akan di dampingi oleh Fasilitator PATBM yaitu seseorang relawan yang peduli terhadap isu perlindungan anak dan bersedia diberi tugas oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di kabupaten/kota untuk menjadi pendamping PATBM

**e. Sumber-sumber informasi apa saja dan dari mana sumber tersebut diperoleh untuk mendukung kegiatan PATBM?**

Tugas utama PATBM pada intinya adalah memberikan informasi tentang cara-cara melakukan perlindungan anak agar anak-anak terhindar dari kekerasan dan hak-haknya sebagai anak bisa dipenuhi. Dengan tugas yang demikian, maka aktivis perlu secara terus menerus mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan perlindungan anak dari berbagai pihak (misalnya LSM, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, internet – website, youtube, atau dari media massa seperti koran, radio dan televisi).

Informasi yang dicari tidak semata-mata yang berkaitan dengan materi perlindungan anak saja tetapi informasi tentang cara-cara informasi ini bisa disosialisasikan dan diterapkan untuk kegiatan dengan anak, orang tua maupun masyarakat. Dengan mencari jenis informasi, sumber informasi dan bagaimana informasi itu bisa disampaikan kepada masyarakat, maka kegiatan PATBM bisa secara terus menerus bisa beranekaragam

dan tidak akan kehilangan ide untuk kegiatan PATBM pada masa-masa selanjutnya

**f. Mengapa perlu mencatat dan mendokumentasikan kegiatan dan apa bentuknya?**

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh PATBM baik kegiatan yang dilakukan secara bersama atau kegiatan yang dilakukan oleh individu harus dicatat dalam buku catatan. Buku catatan meliputi catatan kegiatan dan catatan administrasi (keuangan).

Buku catatan kegiatan yang perlu disediakan adalah:

- 1) Buku catatan kegiatan: buku ini mencatat semua kegiatan yang dilaksanakan oleh PATBM yang berisi informasi tentang nama kegiatan, tempat kegiatan, sasaran, meteri kegiatan dan daftar hadir serta notulensi kegiatan.
- 2) Buku catatan individu: buku ini adalah catatan harian kegiatan individu tiap aktifis tentang kegiatan yang dilakukan terkait perlindungan anak yang dilaksanakan secara formal maupun informal.
- 3) Buku catatan kasus kejadian kekerasan anak: Buku ini adalah buku yang berisi catatan kejadian kekerasan anak (fisik, psikis, seksual) di desa/kalurahan yang diketahui oleh aktifis baik itu dilaporkan ataupun tidak dilaporkan

Buku administrasi yang perlu disediakan adalah:

- 1) Buku laporan keuangan: buku ini berisi tentang pemasukan dan pengeluaran keuangan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh PATBM
- 2) Buku Data Dasar: buku ini berisi data-data tentang kondisi masyarakat setempat seperti data jumlah penduduk, data jumlah anak, jumlah anak putus sekolah, jumlah anak difabel dll.

- 3) Buku Tamu: buku ini disediakan untuk mendata tamu dan kunjungan di PATBM setempat

## Bagaimana mengukur keberhasilan PATBM?

### a. Mengapa perlu pertemuan rutin antar aktivis?

Beberapa pertemuan yang bisa diagendakan adalah sebagai berikut:

Pertemuan rutin aktifis: diperlukan untuk menjaga rutinitas kegiatan yang dilaksanakan serta membicarakan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan akan dilaksanakan. Pertemuan rutin dilaksanakan berdasarkan kesepakatan anggota, tetapi setidaknya satu kali dalam 1 bulan.

Pertemuan insidental: pertemuan yang dilakukan pada waktu tertentu apabila ada sesuatu yang penting harus dibicarakan. Pertemuan ini dikoordinasi oleh ketua aktifis.

Pertemuan koordinasi: pertemuan yang dilaksanakan antara aktifis serta perangkat desa serta tokoh masyarakat. Pertemuan ini membicarakan langkah-langkah strategis dan perkembangan pencapaian PATBM di desa. Pertemuan setidaknya dilakukan dalam satu kali selama 6 bulan.

### b. Perlukah menentukan kualitas kegiatan PATBM?

Kualitas kegiatan PATBM ditentukan dari proses dilaksanakannya kegiatan. Proses yang baik akan menentukan kualitas hasil kegiatan yang lebih baik (mutu yang baik).

Berikut adalah proses yang harus diikuti untuk menentukan kualitas PATBM yang baik.

Masukan	Indikator
Manajemen	Tersedia tata tertib atau aturan yang mengatur pelaksanaan PATBM
	Terdapat proses perencanaan kegiatan PATBM yang bersifat partisipatif (melihatkan multi pihak termasuk anak-anak)
	Tersedia jaringan dengan pihak lain untuk mendukung kegiatan PATBM
	Tersedia proses untuk bagi warga untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan oleh PATBM
Pembiayaan	Adanya komitmen pemerintah desa untuk mengalokasikan dana untuk operasionalisasi PATBM secara rutin
	Tersedia alokasi anggaran PATBM dalam APBDes
	Adanya perencanaan dan penggaran PATBM
SDM	Tersedia relawan yang bertanggungjawab atas pelaksanaan PATBM
	Tersedia kegiatan untuk memperkuat ketrampilan relawan
	Terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab relawan untuk pengelolaan PATBM
	Terdapat variasi relawan dari unsur-unsur yang ada di masyarakat (anak-anak, remaja, orang tua, tokoh masyarakat)

Masukan	Indikator
Perengkapan	Tersedia tempat bagi PATBM untuk berkegiatan
	Tersedia perlengkapan dasar untuk melaksanakan kegiatan PATBM (buku, alat peraga, alat tulis, media KIE dll)
	Tersedia dana operasional rutin yang disediakan oleh Desa/Kampung atau swadaya untuk pengadaan perengkapan dasar kegiatan PATBM
Penyediaan Informasi	Tersedia catatan kegiatan PATBM bulanan
	Tersedia catatan individu yang memanfaatkan kegiatan PATBM bulanan
	Tersedia catatan tentang kejadian kekerasan terhadap anak
	Tersedia informasi tentang perkembangan kegiatan PATBM
	Tersedianya materi-materi tentang perlindungan anak
	Adanya media informasi yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan tentang perlindungan anak
Partisipasi Masyarakat	Adanya keterlibatan komponen-komponen masyarakat desa/kampung dalam perencanaan dan kegiatan PATBM
	Dilaksanakannya dialog warga secara rutin tentang PATBM
	Adanya proses rekrutmen relawan secara berkala
	Adanya sosialisasi rutin PATBM

**c. Apa saja tahapan untuk membuat evaluasi PATBM secara teratur?**

Pelaksanaan Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) perlu dimonitor dan dievaluasi untuk memastikan apakah kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan baik. Monitoring dan evaluasi memberikan informasi yang berguna untuk penyempurnaan strategi gerakan ini dan menyampaikan laporan kepada pihak lain seperti pemerintah daerah, pemerintah pusat maupun kepada masyarakat. Proses monitoring dan evaluasi harus berjalan bersamaan dengan pelaksanaan program sehingga proses ini mampu mendorong terjadinya perbaikan pelaksanaan kegiatan secara terus menerus.

Secara garis besar ada empat jenis indikator yang dikembangkan dalam pelaksanaan M&E dalam implementasi PATBM ini yaitu:

- 1) Indikator program yang pada dasarnya mencakup ukuran-ukuran untuk melihat PATBM mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.
- 2) Indikator Perilaku yang mencakup ukuran untuk menilai perubahan perilaku terkait dengan perubahan persepsi tentang kekerasan dan norma tentang kekerasan dan perilaku yang mendukung perlindungan anak.
- 3) Indikator dampak yang pada dasarnya mencakup ukuran untuk menilai kualitas hidup anak khususnya dengan kejadian kekerasan terhadap anak dalam masyarakat.

Berikut adalah tabel indikator untuk melakukan evaluasi:

Proses Kegiatan PATBM		
Input	Indikator	Sumber Data
Regulasi dan Manajemen	Tersedia tata tertib atau aturan yang mengatur pelaksanaan PATBM	Notulensi Rapat
	Terdapat proses perencanaan kegiatan PATBM yang bersifat partisipatif (melihatkan multi pihak termasuk anak-anak)	Notulensi Rapat
	Tersedia jaringan dengan pihak lain untuk mendukung kegiatan PATBM	Notulensi Rapat
	Tersedia proses untuk bagi warga untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan oleh PATBM	Notulensi Rapat
Pembiayaan	Adanya komitmen pemerintah desa untuk mengalokasikan dana untuk operasionalisasi PATBM secara rutin	Notulensi Rapat
	Tersedia alokasi anggaran PATBM dalam APBDes	Notulensi Rapat
	Adanya perencanaan dan penggaran PATBM	Notulensi Rapat
SDM	Tersedia relawan yang bertanggungjawab atas pelaksanaan PATBM	Notulensi Rapat
	Tersedia kegiatan untuk memperkuat ketrampilan relawan	Notulensi Rapat
	Terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab relawan untuk pengelolaan PATBM	Notulensi Rapat
	Terdapat variasi relawan dari unsur-unsur yang ada di masyarakat (anak-anak, remaja, orang tua, tokoh masyarakat)	Notulensi Rapat

Proses Kegiatan PATBM		
Input	Indikator	Sumber Data
Perlengkapan	Tersedia tempat bagi PATBM untuk berkegiatan	Notulensi Rapat
	Tersedia perlengkapan dasar untuk melaksanakan kegiatan PATBM (buku, alat peraga, alat tulis, media KIE dll)	Notulensi Rapat
	Tersedia dana operasional rutin yang disediakan oleh Desa/Kampung atau swadaya untuk pengadaan perlengkapan dasar kegiatan PATBM	Notulensi Rapat
Penyediaan Informasi	Tersedia catatan kegiatan PATBM bulanan	Notulensi Rapat
	Tersedia catatan individu yang memanfaatkan kegiatan PATBM bulanan	Notulensi Rapat
	Tersedia catatan tentang kejadian kekerasan terhadap anak	Notulensi Rapat
	Tersedia informasi tentang perkembangan kegiatan PATBM	Notulensi Rapat
	Tersedianya materi-materi tentang perlindungan anak	Notulensi Rapat
	Adanya media informasi yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan tentang perlindungan anak	Notulensi Rapat
Partisipasi Masyarakat	Adanya keterlibatan komponen-komponen masyarakat desa/kampung dalam perencanaan dan kegiatan PATBM	Notulensi Rapat
	Dilaksanakannya dialog warga secara rutin tentang PATBM	Notulensi Rapat
	Adanya proses rekrutmen relawan secara berkala	Notulensi Rapat
	Adanya sosialisasi rutin PATBM	Notulensi Rapat

Hasil Kegiatan PATBM	
Indikator	Sumber Data
Jumlah kegiatan yang melibatkan warga secara umum dan perangkat desa/kalurahan	Kegiatan PATBM
Jumlah kegiatan yang ditujukan untuk orang tua dari anak-anak yang ada	Kegiatan PATBM
Jumlah kegiatan untuk anak-anak berdasarkan usia atau jenis kelaminnya	Kegiatan PATBM
Jumlah kegiatan untuk mengetahui secara dini jika terjadi kekerasan terhadap anak	Kegiatan PATBM
Jumlah anak yang memanfaatkan kegiatan yang dilaksanakan oleh PATBM	Kegiatan PATBM
Jumlah orang tua yang memanfaatkan kegiatan yang dilaksanakan oleh PATBM	Kegiatan PATBM
Jumlah warga masyarakat yang memanfaatkan kegiatan yang dilaksanakan oleh PATBM	Kegiatan PATBM
Jumlah perangkat desa atau aparat kalurahan dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam PATBM	Kegiatan PATBM
Adanya kepuasan dari wargat terhadap kegiatan PATBM	Kegiatan PATBM
Jumlah dusun/RT/RW yang bisa memanfaatkan kegiatan PATBM	Kegiatan PATBM

**Catatan:** Evaluasi untuk melihat perubahan perilaku dan dampak PATBM dilakukan pada tingkat provinsi atau tingkat nasional.

## Bagaimana mengembangkan PATBM?

### a. Apakah cukup dengan kegiatan yang saat ini dilakukan?

PATBM dijalankan dan dilaksanakan secara berkelanjutan, artinya terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan perlindungan anak setempat. Oleh karena itu perlu digali terkait dengan permasalahan perlindungan anak dari berbagai sumber terutama dari masyarakat.

Kegiatan harus selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan yang diusulkan oleh masyarakat, disamping itu juga perlu dilakukan inovasi kegiatan yang menarik bagi masyarakat.

**b. Bagaimana meminta masukan dari anak-anak, keluarga dan masyarakat untuk memperkuat PATBM?**

- 1) Berbagai cara bisa dilakukan untuk meminta masukan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh PATBM baik kepada anak, keluarga dan masyarakat, antara lain:
- 2) Bertanya langsung pada anak, keluarga dan masyarakat yang tinggal disekitar tentang usulan kegiatan yang bisa dilakukan oleh PATBM
- 3) Diskusi bersama: Pada saat ada pertemuan PKK Kampung, RT/RW tentang kegiatan yang bisa dilaksanakan
- 4) Meminta masukan pada perangkat desa dan tokoh masyarakat tentang kegiatan yang bisa dilaksanakan.

**c. Siapa pihak yang bisa diajak untuk mengembangkan PATBM?**

Banyak pihak yang bisa diajak untuk mengembangkan PATBM di Desa, yaitu:

- 1) Dari Internal Desa: Kepala Desa, Perangkat Desa, Tokoh Adat, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat atau masyarakat lain yang bisa dan bersedia ikut mengembangkan PATBM
- 2) Dari Eskternal Desa: Individu atau Lembaga yang mempunyai kepedulian terhadap perlindungan anak

## Bagaimana mempertahankan keberlanjutan PATBM?

### a. Seberapa pentingkah melakukan regenerasi aktivis PATBM saat ini?

Regenerasi adalah bagian dari keberhasilan berjalannya PATBM di desa, oleh karena itu menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Regenerasi dilakukan dengan mengajak dan menggerakkan lebih banyak masyarakat untuk menjadi kader perlindungan anak. Semakin banyak masyarakat dari berbagai unsur ikut terlibat dan menggerakkan masyarakat maka regenerasi semakin berhasil.

### b. Bagaimana melibatkan orang tua, toma dan perangkat desa/kalurahan dalam memastikan keberlanjutan PATBM?

Untuk memastikan keberlanjutan PATBM, maka perlu dilakukan pembicaraan dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, orang tua dan seluruh unsur masyarakat di desa. Langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Meyakinkan bahwa PATBM adalah bagian dari kebutuhan masyarakat oleh karena itu harus didukung terus-menerus dan memastikan mereka mengikuti setiap kegiatan.
- 2) Ajak mereka bicara untuk memberi masukan tentang rencana keberlanjutan baik dari sisi kegiatan, SDM dan Pembiayaan
- 3) Pastikan ada dukungan dari perangkat desa terkait penggunaan dana desa sebagai bagian pembiayaan kegiatan PATBM

**c. Bagaimana mengamankan pendanaan untuk PATBM di masa depan?**

Untuk mengamankan pendanaan PATBM, maka harus ada sumber pembiayaan yang sifatnya permanen untuk operasional dan dukungan kegiatan. Sumber dana permanen yang bisa diusahakan adalah melalui pemanfaatan dana desa. Untuk memastikan bisa mendapatkan dana desa maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pastikan bahwa ada kegiatan perlindungan anak atau lebih spesifik lagi kegiatan PATBM di dalam rencana kerja desa sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat melalui tatacara musrenbangdes
- b. Untuk bisa memasukkan kegiatan dalam anggaran desa, maka PATBM harus sudah mempunyai SK Kepala Desa
- c. Selanjutnya bisa mendorong pihak desa menerbitkan Peraturan Desa tentang Perlindungan Anak untuk mendapatkan dasar kegiatan yang lebih mantab

Untuk lebih lengkap dalam memahami pembiayaan PATBM bisa membaca buku saku pembiayaan PATBM yang di cetak secara terpisah

**d. Seberapa penting melibatkan anak dalam PATBM?**

Dalam kegiatan PATBM ini anak tidak hanya sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek, artinya anak harus ikut berperan dalam kegiatan tersebut. Peran anak sangat penting sebagai bagian dari pemenuhan hak. Dalam berbagai kesempatan anak bisa mengusulkan tentang kegiatan, terlibat dalam kepengurusan dan ikut melakukan kegiatan.

Berbagai catatan tentang keterlibatan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapat anak perlu didengar dalam menentukan kebijakan, kegiatan dan langkah ke depan PATBM oleh karena itu perlu melibatkan anak pada proses tersebut
- 2) Anak-anak bisa mengusulkan kegiatan yang dilaksanakan PATBM
- 3) Anak-anak atau perwakilannya dilibatkan untuk menjadi aktifis

## Penutup

Aktifis PATBM di desa bekerja berdasarkan prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Kerja sosial yang dilakukan merupakan bagian dari pengabdian pada masyarakatnya terutama dalam hal perlindungan anak. Oleh karena itu mereka adalah pahlawan untuk anak di lingkungannya. Semoga buku saku ini bisa membantu pemahaman dan memperlancar kerja Aktifis. Selamat Berjuang...!